

Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Sebagai Pembentukan Karakter Melalui *Supercamp*

¹⁾Diana Pramesti, ²⁾Masithoh, ³⁾Leni Herlinda, ⁴⁾Yolanda Aprianti, ⁵⁾Oktarizki Muliani, ⁶⁾Hafiz Syaka, ⁷⁾Tiya Winiyarti, ⁸⁾Intan Julian Syari, ⁹⁾Nadya Barokah, ¹⁰⁾Resti Viola, ¹¹⁾Maulana Muhammad Firdausi, ¹²⁾Muhammad Rifaldi


^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{11,12)}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Email Corresponding: masithohwijaya@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pembentukan Karakter <i>Supercamp</i>	Program <i>supercamp</i> bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia sehingga dapat membentuk karakter sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif berupa observasi langsung dengan perizinan sekolah, wawancara, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan <i>supercamp</i> terdiri dari sholat berjamaah, hiking dan gotong royong, gemar belajar, tidur tepat waktu, sarapan pagi sehat, berolahraga, dan outbound. Hasil didapat bahwa, <i>supercamp</i> merupakan program yang dapat mengimplementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan sangat menyenangkan. Sehingga program ini disimpulkan dapat memberikan manfaat dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 6 Sungai Selan.
Keywords: Implementation 7 Habits of Great Indonesian Children Character Development <i>Supercamp</i>	The supercamp program aims for students to understand and implement the 7 Habits of Indonesian Children so that they can form characters according to these habits. The method used is descriptive analysis in the form of direct observation with school permission, interviews, and evaluations. The implementation of supercamp activities consists of congregational prayer, hiking and mutual cooperation, love to learn, sleep on time, healthy breakfast, exercise, and outbound. The results showed that supercamp is a program that can implement the 7 Habits of Great Indonesian Children very pleasantly. So this program is concluded to be able to provide benefits in forming good habits in grades 5 and 6 of SDN 6 Sungai Selan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter tentunya harus dilakukan sejak dini, karena hal tersebut merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting (Anwar et al., 2021). Masa kanak-kanak merupakan periode emas dimana otak dapat berkembang pesat dan mampu menyerap informasi dengan sangat cepat. Itulah mengapa pembentukan karakter pada anak ini sangat penting karena otak anak pada usianya sangat plastis sehingga mampu membentuk fondasi yang kuat bagi kepribadian anak dimasa mendatang (Anwar & Mulya, 2025). Tak hanya itu, Tri Pusat Pendidikan (*Tri Center Of Education*) juga merupakan faktor penentu perkembangan karakter anak. Tri Pusat Pendidikan merujuk pada 3 pusat yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Anggreini et al., 2024). Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam membantu pembentukan karakter pada anak. Pendidikan keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Pendidikan sekolah berperan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh keluarga. Pendidikan masyarakat berperan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan oleh keluarga dan sekolah (Ma'sumah et al., 2024). Upaya membangun generasi emas

Indonesia yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia menuju visi Indonesia 2045, Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat menjadi tonggak penting yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah (Kemendikdasmen).

Kebiasaan positif, seperti rutinitas yang sehat dan pola interaksi sosial yang baik, dapat meningkatkan kesehatan mental, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendorong kinerja akademis. Pendidikan berbasis kebiasaan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak. Karenanya berdasarkan berbagai tinjauan literatur diatas, maka pada dasarnya pendidikan karakter berbasis kebiasaan menjadi pendekatan yang efektif untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan emosional, spiritual, dan sosial. Karenanya, untuk dapat mengimplementasi gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diperlukan dukungan sinergi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terkait dengan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dapat membentuk karakter pada anak, kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat mencerminkan tradisi dan nilai-nilai utama bangsa Indonesia yang berakar kuat pada budaya dan agama. Oleh sebab itu, pentingnya untuk mengenalkan gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada setiap anak di Indonesia sebagai upaya pembentukan karakter.

Mahasiswa KKN Kedisnian Desa Kerantai, berkolaborasi bersama orangtua, sekolah, dan desa membuat sebuah kegiatan yang dapat mengenalkan sekaligus mengimplementasikan gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada SD Negeri 6 Sungaiselan. Kegiatan ini dinamakan *supercamp*. *Supercamp* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri seseorang, baik dalam pengembangan personal, pembentukan karakter, dan bagaimana cara belajar yang efektif. Bentuk kegiatan dari *supercamp* yang dilaksanakan ini adalah camping/menginap dengan memuat materi dan menerapkan terkait dengan 7 kebiasaan baik pada anak. *Supercamp* merupakan sebuah program pelatihan yang menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan (DE PORTER, 2016). *Supercamp* pertama kali dilaksanakan pada tahun 1982 di California, Amerika Serikat. Penelitian menunjukkan bahwa *supercamp* terbukti sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai model replika. Kegiatan *supercamp* pada dasarnya memiliki banyak nilai positif, yaitu diantaranya belajar tentang cara hidup, berkolaborasi dengan orang lain, tertanamnya sikap memperhatikan lingkungan, serta melatih kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Tak hanya itu dengan mengikuti *supercamp*, anak dapat menstimulus kecerdasan natural (*naturalist intelligence*). Hal ini karena, memperbolehkan anak berada diluar mendorong anak memiliki banyak pengetahuan dan informasi, serta dapat melaksanakan implemmentasi langsung terkait 7 kebiasaan baik pada anak. Karena itu, pendekatan ini menawarkan solusi yang lebih relevan dan kontekstual bagi pendidikan karakter anak di Indonesia, yang mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, juga memuat mengenai implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai penguatan karakter diantaranya, yang pertama penelitian Rosyida Nurul Anwar dan Neni Mulya yang meneliti mengenai penguatan karakter anak melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam perspektif Islam, menghasilkan bahwa dengan menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menguatkan karakter anak terutama yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Anwar & Mulya, 2025), yang kedua penelitian Wiguna Yuniarsih yang meneliti mengenai implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, menghasilkan bahwa dengan menanamkan 7 kebiasaan baik dapat membentuk karakter anak-anak Indonesia agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul (Yuniarsih, 2025) . Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai pembentukan karakter ini telah diteliti, namun relevansi dengan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang telah ada dicanangkan oleh Kemendikdasmen belum banyak diteliti sehingga menjadi kebaharuan penelitian ini. Tidak hanya itu, peneliti lain hanya berfokus memberikan buku jurnal dalam mengimplementasikan 7 kebiasaan ini. Hasilnya, kita tidak dapat memastikan apakah peserta didik paham dalam mengimplementasikan 7 kebiasaan ini dengan benar. Karena itu, peneliti melakukan penelitian Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat bersama-sama secara langsung di sekolah dengan melakukan uji coba pada kegiatan yang dinamakan *supercam*. Hipotesis peneliti bahwa melalui kegiatan *supercamp* peserta didik dapat memahami dan menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sehingga dapat membentuk karakter yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

II. MASALAH

SD Negeri 6 Sungaiselan merupakan sekolah penggerak yang dimana, program sekolah penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Sakdiyah et al., 2023).

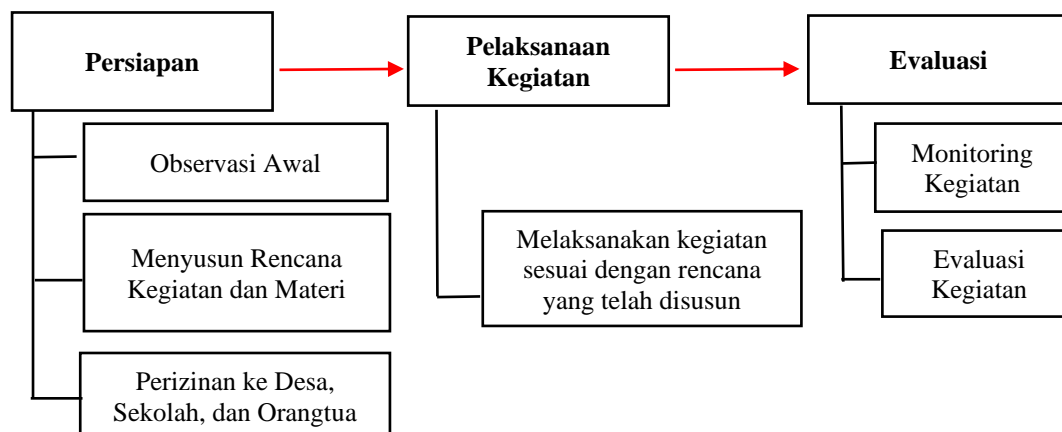


Gambar 1. SD Negeri 6 Sungaiselan Sekolah Penggerak

SD Negeri 6 Sungaiselan yang juga sekolah penggerak memiliki visi yaitu “Beriman, Berprestasi, Berbudaya”. Namun, pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa adanya ketimpangan yang sangat jauh dari visi sekolah yaitu “Beriman, Berprestasi, Berbudaya”. Kebanyakan dari siswa memiliki karakter yang tidak diharapkan seperti kurangnya berperilaku sopan, baik terhadap guru maupun terhadap teman sebaya. Kemudian, adanya kata-kata yang memancing emosi seperti menggunakan nama orangtua untuk memanggil seseorang dan membuat orang yang dipanggil marah. Hal ini, takutnya akan memicu terjadinya kekerasan dan pembullying. Karna itu, diperlukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan karakter tersebut. *Supercamp* dirancang khusus sebagai kegiatan untuk menguatkan karakter pada anak sekaligus mendukung program kemendikdasmen mengenai gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Melalui kegiatan ini, peneliti berharap anak-anak dapat memahami dan menerapkan kebiasaan baik yang nantinya dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak.

III. METODE

Menurut (Abdullah Hikam et al., 2023), metode pelaksanaan memiliki peran penting dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan agar mencapai hasil yang diinginkan. Metode pelaksanaan kegiatan *supercamp* terdiri dari beberapa rangkaian proses, dimulai dari observasi langsung dengan perizinan ke sekolah hingga nantinya sampai pada tahap wawancara dan evaluasi.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan *Supercamp*

Pada tahap observasi, dimulai dengan melihat lokasi kegiatan. Kemudian, menyusun rencana kegiatan selama 2 hari dari tanggal 1-2 februari 2025. Kegiatan dimulai pukul 14:00 dengan berkumpulnya siswa dilapangan sekolah menggunakan pakaian olahraga dan selesai pukul 11.00 dengan pakaian bebas pantas. Kemudian, menyiapkan materi yaitu penjelasan mengenai 7 kebiasaan baik, 4 kata ajaib, dan cara penyemaian bibit cabai. Setelah itu, mengkoordinasi dengan pihak sekolah melalui surat rekomendasi dari kepala desa

kerantai. Tahap ini terdiri dari proses perizinan sekolah hingga perizinan orangtua murid. Kemudian setelah semuanya siap, dilanjutkan dengan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang siswa-siswi kelas 5 dan 6 dari SD Negeri 6 Sungai Selan sebagai peserta. Hal ini dikarenakan, siswa-siswi kelas 5 dan 6 itu memiliki karakteristik waktu reaksi cepat, mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri dari kegiatan yang dilakukan (Sabani, 2019). kegiatan yang akan dilaksanakan dimulai dari pembukaan sambutan dari kepala desa kerantai, dilanjutkan dengan solat bersama, melakukan kegiatan bermasyarakat berupa hiking dan pemungutan sampah di sepanjang jalan desa, makan-makanan bergizi, mengaji, menonton dan mereview film, tidur tepat waktu, senam bersama, belajar penyemaian bibit, hingga yel-yel bersama. Kegiatan-kegiatan ini tentunya, disusun sesuai dengan program gerakan 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia menurut Mendikdasmen Abdul Mu'ti; gerakan 7 kebiasaan ini meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat dan tidur cepat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika pada penelitian lain menggunakan buku jurnal dalam mengimplementasikan program 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat, pengabdian masyarakat yang telah dilakukan peneliti ini menggunakan program *supercamp* dalam pengimplementasinya. Pembentukan 7 kebiasaan dan karakter Pancasila yang didukung dengan kegiatan *Supercamp* diharapkan dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh peserta didik. *Supercamp* diikuti oleh 21 Peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. 21 peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok 5 orang. Tempat penginapan dilakukan di ruangan kelas yang memakai 2 kelas untuk 1 kelas laki-laki dan 1 kelas lagi bagi perempuan sehingga mereka tidur di ruang yang berbeda. Kegiatan *supercamp* berlangsung selama 2 hari satu malam yang dimulai pada hari sabtu siang sampai minggu siang.

Adapun uraian hasil dari setiap kegiatan:

1. Sholat Berjamaah

Hasil dari kegiatan ini setiap anak wajib untuk menunaikan sholat wajib sebagai seorang muslim



Gambar 3. Kegiatan sholat berjamaah

Keterangan:

Dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, selama kegiatan para peserta didik mengikuti dengan seksama mulai dari sholat ashar, magrib, isya dan subuh. Pelaksanaan sholat berjamaah setiap waktu di imami oleh kakak mahasiswa KKN dan adzan diwakili oleh peserta *supercamp*. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang religius dalam diri peserta didik untuk menunaikan sholat wajib tepat waktu. Melalui interaksi sosial dengan guru dan teman-teman sebaya, siswa dapat memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam (Isroani & Huda, 2022).

2. Hiking dan Gotong Royong

Kegiatan hiking dan gotong royong dilakukan bersama-sama di Desa Kerantai



Gambar 4. Kegiatan hiking dan gotong royong

Keterangan:

Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan (Rahmawati et al., 2023). Melalui kegiatan hiking yang diselipkan dengan bergotong royong ini, diharapkan peserta didik agar memiliki karakter yang peduli dan belajar tentang menjaga alam. Kegiatan ini dimulai dari lokasi *supercamp* yaitu SD Negeri 6 Sungaiselan pada pukul 16.30 WIB. Selama kegiatan siswa setiap kelompok membawa 1 karung untuk menyimpan sampah-sampah selama mengelilingi bahu jalan di Desa Kerantai. Setelah itu, sampah yang didapatkan di buang ke tempat sampah.

3. Gemar Belajar

Anak-anak berkegiatan di dalam ruangan kelas untuk menonton sebuah film



Gambar 5. Kegiatan menonton film dan belajar penyemaian bibit cabai

Keterangan:

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber, antara lain perkembangan naluri, fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan (Solehah Anhar et al., 2024). Kegiatan *supercamp*, menumbuhkan minat belajar pada anak dengan memberikan pengalaman dengan menonton, mereview hasil tontonan dan belajar penyemaian bibit cabai. Kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan saja, tetapi sebagai cara untuk melatih daya ingat dan pemahaman, sehingga melatih cara berpikir atau nalar kritis..

4. Tidur Tepat Waktu

Anak-anak setelah beraktivitas harus tidur cepat waktu



Gambar 6. Kegiatan tidur cepat waktu

Keterangan:

Setelah beraktivitas seharian peserta didik diminta untuk tidur tepat waktu agar peserta didik dapat tidur lebih optimal sebelum melakukan aktivitas di pagi hari besoknya lagi. Tidur cepat waktu merupakan kegiatan yang baik dilakukan karena memiliki banyak manfaat, seperti menjaga ketahanan tubuh, memulihkan mental dan emosional, menjaga keseimbangan antara aktivitas dan ketenangan, sehingga memotivasi untuk berkarya lebih produktif. Anak yang mempunyai pola tidur yang sehat dan teratur, baik untuk mengatur emosional peserta didik dan juga kondisi memori peserta didik dalam mengingat (Nur Azizah Rahma et al., 2024).

5. Sarapan Pagi Sehat

Bangun pagi diawali dengan beribadah dan makan-makanan bergizi



Gambar 7. Makan bersama dengan makanan bergizi

Keterangan:

Anak-anak bangun pagi dengan penuh semangat, siap untuk menjalani hari. Kegiatan pagi, diawali dengan dihidangkan, makanan bergizi. Makanan bergizi tidak wajib berupa makanan yang berharga, mahal, dan lezat, tetapi yang terpenting adalah zat-zat yang terkandung di dalamnya (Surya Manurung et al., 2025). Makanan yang dihidangkan terdiri dari sayuran, ayam, nasi, sambal dan buah.

6. Berolahraga

Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan senam pagi



Gambar 8. Senam Anak Indonesia Hebat

Keterangan:

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang terstruktur untuk menyehatkan tubuh. Kegiatan olahraga pada kegiatan ini adalah senam pagi yang dilakukan di halaman alun-alun Desa Kerantai pada pukul 07.30 WIB. Senam yang dipilih adalah salah satu senam yang diarahkan oleh Kemendikdasmen yaitu senam Anak Indonesia Hebat. Senam sehat dilakukan agar siswa lebih peduli terhadap kesehatan mereka.

7. Outbound

Kegiatan outbound di sekolah



Gambar 9. Kegiatan outbound

Keterangan:

Anak-anak melakukan kegiatan outbound sebagai salah satu permainan edukatif yang menyenangkan. Outbound yang dilakukan berupa melewati rintangan yang sudah disiapkan, yaitu melangkahkan kaki kedalam bagian ban. Setelah itu, peserta didik tiarap melewati lorongan yang dibuat dengan ban motor. Setelah itu, siswa memasuki jaringan yang dibuat dengan tali rapih.

Kegiatan *supercamp* yang diadakan memiliki beberapa kekurangan, yaitu singkatnya waktu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari cenderung singkat bagi siswa untuk memahami konsep 7 kebiasaan baik dengan cepat. Mereka cenderung kesulitan dalam menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan waktu yang lebih lama untuk dapat terinternalisasi. Selanjutnya yaitu lingkungan *supercamp*, seperti cuaca, fasilitas yang terbatas, dan lainnya. Dalam hal ini peralatan *outbond* yang digunakan seadanya, hanya menggunakan benda-benda yang mudah ditemukan disekitar lingkungan *supercamp*. Namun kegiatan *supercamp* yang dilaksanakan, berdasarkan wawancara dengan peserta diantaranya semua merasa ingin mengikuti kembali kegiatan *supercamp*. Mereka merasa senang dan ingin mengikuti kembali kegiatan *supercamp*. Peluang pengembangan untuk kegiatan *supercamp* ini dapat berupa pengembangan metode pembelajaran, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau studi kasus untuk meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa melalui pengalaman langsung, selanjutnya melakukan program pendampingan *pasca-camp* dengan membuat komunitas atau platform online bagi peserta untuk terus berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan 7 kebiasaan baik. Kemudian dapat membuat kolaborasi dengan sekolah atau komunitas untuk menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk menerapkan program *supercamp* dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran. Kemudian yang terakhir dapat dilakukan pembuatan buku panduan atau komik edukatif dengan menyediakan bahan bacaan menarik yang berisi cerita-cerita inspiratif terkait penerapan 7 kebiasaan baik.

V. KESIMPULAN

Alhamdulillah kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan baik pada anak sekolah dasar melalui kegiatan *supercamp* yang telah dilakukan memberikan manfaat sehingga anak dapat memahami dan menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil wawancara menunjukkan Anak-anak merasa senang dan ingin mengikuti Kembali program *supercamp*. Dalam kegiatan *supercamp* anak-anak belajar untuk rutin beribadah, bangun pagi, gotong royong, membesihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, belajar disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan bermasyarakat. Adanya kegiatan *supercamp* ini memberikan pembaharuan pembelajaran dan pembentukan karakter pada anak terhadap tuntutan kebiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat) yang juga dapat diharapkan dapat diimplementasikan di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak:

1. Kepala Desa Kerantai ,karena telah mendukung sepenuhnya kegiatan *Supercamp*.
2. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Sungaiselan yang telah memberikan izin menggunakan sekolah sebagai tempat pelaksanaan *supercamp*.
3. Orangtua/wali murid yang telah memberikan izin anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan *Supercamp*.

4. Seluruh pihak baik dosen maupun mahasiswa maupun yang lainnya karna telah membantuatas terlaksananya kegiatan *supercamp* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hikam, F., Fatimah Azzeara, S., Rahmadiani, F., Monica, L., Tiara Amanda, D., Anggrayni, S., Purnama, I., Rifqi Hawari, M., Anggriani, S., Selvia, A., & Pramesti, D. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS JURUH: PELUANG DAN TANTANGAN. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 259–266. <https://ojssemnas-kknmas.unmuhbabel.ac.id>
- Anggreini, D., Kurniawati, Y., & Prijojadmiko, E. (2024). ANALISIS PENERAPAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 564. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.3704>
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Anwar, R. N., Rahmasiwi, D. S., & Winggasari, M. (2021). INTERNALIZATION OF SPIRITUAL VALUE IN FORMING ATTITUDES AND BEHAVIOR OF STUDENTS IN DISTANCE LEARNING PERIODS. *International Conference on Islam and Global Civilization*, 20.
- DE PORTER, B. ; H. M. (2016). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.
- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values. *QUALITY*, 10(2), 289. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>
- Kemdikbud. (2024). Gerakan 7 Kebiasaan anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/gerakan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-membentuk-generasi-berkarakter> (Diakses pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 pada Pukul 18.00 WIB).
- Kurnia, F., Meifinda, Y., Pramesti, D., Lathiiifah, I. J., Tohir uhamad, Setiawan, H. R., Nurjanah, Yurdayanti, & Nabela, S. J. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Peningkatan Motivasi Melalui Sosialisasi Bagi Anak Putus Sekolah Di Desa Batu Beriga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6, 2379–2384.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Nur Azizah Rahma, A., Nurul Desilawati, D., Naomi Nurezalita, F., Nurkholifah, R., & Kalsum, U. (2024). Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2).
- Rahmawati, N. A., Azhari, N., Priskawati, & Baihaqi, W. (2023). Gotong Royong Sebagai Pembelajaran sosial di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusanegara Kabupaen Subang. *PROCEEDINGS UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 3(2).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Ahmad, D., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 692–697.
- Solehah Anhar, K., Siska, M., Lestari, C., Khaerunisa, P., & Alpian, Y. (2024). Menumbuhkan Sikap Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Suara Muhammadiyah. (2025). Implementasi 7 Tujuh Kebiasaan anak Indonesia Hebat <https://suaramuhammadiyah.id/read/implementasi-7-tujuh-kebiasaan-anak-indonesia-hebat> (Diakses pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 pada Pukul 17.40 WIB)
- Surya Manurung, S., Gultom, R., Magdalena, C., Bolon, T., Melati, P., & Sebayang, W. B. (2025). GEMAR CETING (GERAKAN MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI MENCEGAH WASTING) IN SCHOOL AGE CHILDREN AT SD NEGERI 104209 SAENTIS GEMAR CETING (GERAKAN MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI MENCEGAH WASTING) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 104209 SAENTIS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index>
- Yuniarsih, W. (2025). Implementasi 7 Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Suara Muhammadiyah*.